

Penerapan Prinsip Etika Moral dalam Program Pencegahan Perundungan: Temuan dan Implikasi

Dinda Aura Dewi¹, Rukiyati²

^{1,2}Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: dindaaura.2025@student.uny.ac.id, rukiyati@uny.ac.id

Informasi Artikel

Manuskrip

Diterima: 25

November 2025

Revisi Diterima: 10

Desember 2025

Diterima untuk

Publikasi: 1

Desember 2025

DOI: xxx

Abstract

Schools are formal educational institutions that facilitate the teaching and learning process with the aim of developing students' potential morally, intellectually, spiritually, socially, and emotionally. However, in the current school environment in Indonesia, there are various problems such as cases of violence and bullying that reflect the moral degradation of students. This research method is library research or literature study by collecting, analyzing, and studying various literature sources that are relevant to the research topic. This study aims to analyze in depth and report the relevance of ethical and moral principles in bullying prevention programs. Bullying prevention programs based on moral foundations tend to be more effective to implement than only based on disciplinary rules or punishment for perpetrators. The philosophical foundation of virtue ethics and utilitarianism is considered to be the strongest philosophical foundation in the implementation of bullying prevention programs because it has a role to bridge the gap between internal and external morals.

Keywords: *ethics; morals; bullying prevention*

Abstrak

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memfasilitasi proses untuk belajar mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik baik secara moral, intelektual, spiritual, sosial, dan emosional. Akan tetapi, pada lingkungan sekolah di Indonesia saat ini, terdapat berbagai problematika seperti kasus kekerasan dan perundungan yang mencerminkan adanya degradasi secara moral bagi peserta didik. Metode penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta mempelajari berbagai sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam serta melaporkan relevansi dari prinsip etika dan moral pada program pencegahan perundungan. Program pencegahan perundungan yang berlandaskan pada landasan moral cenderung lebih efektif untuk diterapkan dibandingkan hanya berlandaskan pada aturan disiplin maupun hukuman terhadap pelaku. Landasan filosofis etika kebajikan dan utilitarianisme dianggap menjadi landasan filosofis terkuat dalam penerapan program pencegahan perundungan karena memiliki peran untuk menjembatani antara moral internal dan moral eksternal.

Kata Kunci: *etika; moral; pencegahan perundungan*

Sitasi (APA):

Dewi, D. A., &

Rukiyati. (2026).

Penerapan prinsip

etika moral dalam

program

pencegahan

perundungan:

Temuan dan

implikasi. *Jurnal*

Asa Psikologi

Positif, 1(1), 1-11.

<https://doi.org/xxxx>

Pendahuluan

Membangun peradaban yang lebih baik memerlukan pendidikan sebagai fondasi utamanya, karena memiliki peran untuk membentuk lingkungan masyarakat yang berkualitas (Handayani dkk., 2025). Oleh karena itu, anak sebagai generasi penerus bangsa yang akan memajukan bangsa Indonesia memerlukan pendidikan sebagai tempat untuk berkembang dan bertumbuh (Sabekti dkk., 2024). Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memfasilitasi proses untuk belajar mengajar dengan tujuan untuk mengembangkan potensi pada peserta didik baik secara moral, intelektual, spiritual, sosial, dan emosional (Khairunnisa & Rigianti, 2023). Setiap anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang ramah bagi semua anak, baik secara aksesibilitas yang aman, mudah, lingkungan fisik maupun non fisik yang inklusif dan menyenangkan bagi setiap anak di dalam lingkungannya (Nisa, 2024). Akan tetapi, pada lingkungan sekolah di Indonesia saat ini terdapat berbagai problematika seperti kasus kekerasan dan perundungan yang mencerminkan adanya degradasi secara moral bagi peserta didik.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) melalui *Goodstats* mengungkapkan bahwa pada tahun 2024 terdapat 573 kasus perundungan yang tercatat, hal tersebut merupakan peningkatan lebih dari 100 kali lipat dibandingkan tahun 2023 yang terdiri dari 285 kasus perundungan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan bahwa selama tahun 2023 terdapat 3.800 kasus perundungan dimana banyak terjadi di sekolah maupun pesantren, lalu pada tahun 2024 dilaporkan bahwa terdapat 2.057 pengaduan mengenai perlindungan anak dan 954 kasus telah ditindaklanjuti. Meskipun jumlah pengaduan kasus mengenai perundungan maupun perlindungan anak menurun dibandingkan tahun 2023, tetapi hal ini membuktikan bahwa kasus perundungan masih selalu terjadi dan membuktikan bahwa sekolah masih sebagai ruang yang rentan untuk terjadinya kasus kekerasan pada anak. Oleh karena itu, kasus perundungan tersebut masih menjadi masalah yang darurat dan dapat memengaruhi siswa, guru, maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan (Sitanggang dkk., 2024).

Pembentukan sikap dan perilaku sosial dari seorang anak tentunya dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya seperti teman sebaya. Jika seorang anak memiliki kelompok teman sebaya yang dapat memberikan contoh perilaku baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun agama, maka anak tersebut akan memiliki sikap maupun perilaku sosial yang baik begitupun sebaliknya (Noya dkk., 2024). Tindakan perundungan merupakan perilaku yang dilakukan oleh individu atau suatu kelompok secara agresif dengan berulang-ulang yang memiliki tujuan tertentu seperti untuk mencari perhatian maupun menjadi pihak yang berkuasa di lingkungan sekolah, sehingga korban merasa menderita dan tertekan (Habsy dkk., 2024). Bentuk perundungan yang sering dilakukan dalam lingkungan sekolah seperti kontak fisik secara langsung termasuk mendorong, memukul, menendang, maupun bentuk kekerasan lainnya dan kontak verbal secara langsung termasuk fitnah, celaan, sarkasme, julukan nama, maupun pelecehan secara verbal (Sitanggang dkk., 2024).

Fenomena perundungan tentunya dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap korban seperti mengalami penurunan motivasi belajar, kehilangan prestasi akademik, kehilangan kepercayaan diri, dan berbagai permasalahan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi (Rahim & Suyitno, 2024). Oleh karena itu, tindakan perundungan dapat dicegah dengan memperkuat prinsip-prinsip moral dan dasar-dasar pemahaman etika dalam diri setiap peserta didik yang kemudian dapat diimplementasikan dalam nilai-nilai moral praktis seperti keadilan, empati, tanggung jawab, dan sikap menghargai orang lain (Kleden dkk., 2025).

Memahami fenomena perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah memerlukan konsep etika yang kuat agar dapat memberikan arahan dalam memberikan intervensi dan

mendorong lingkungan sosial agar menjadi lebih sehat (Marhaendra, 2024). Mengintegrasikan berbagai pemahaman dan pendekatan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai fenomena perundungan. Oleh karena itu, melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan etika dan moral pada program pencegahan perundungan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan pemahaman dalam nilai-nilai etika dan moral pada program pencegahan perundungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam serta melaporkan relevansi dari prinsip etika dan moral pada program pencegahan perundungan, menjelaskan secara deskripsi bagaimana prinsip tersebut dapat diterapkan dalam program-program pencegahan perundungan berdasarkan sumber dari berbagai literatur yang digunakan, serta memberikan pemahaman secara kompleks mengenai integrasi dari etika dan moral dalam pendidikan karakter juga pada program-program pencegahan perundungan

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan. Metode ini memiliki ciri khusus sebagai dasar dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang dilakukan yaitu sumber dari penelitian ini adalah melihat data atau teks yang sudah ada di perpustakaan maupun data-data sekunder lainnya yang siap digunakan (Pringgar & Sujatmiko, 2020). *Library research* atau studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta mempelajari berbagai sumber literatur yang sesuai dengan topik penelitian (Ramadhan et al., 2025). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui dokumentasi dengan mendapatkan sumber data melalui dokumen dalam bentuk tulisan seperti buku, jurnal, dan literatur lainnya. Penelitian yang dilakukan tidak hanya mengumpulkan data-data numerik, tetapi juga fokus pada interpretasi secara deskriptif mengenai konsep, makna, serta relevansi etika dan moral dalam program pencegahan perundungan. Metode *library research* dipilih karena peneliti tidak harus melakukan pengumpulan data primer melalui eksperimen maupun survei, sehingga pendekatan ini lebih efektif jika digunakan pada penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil analisis data disajikan dalam narasi deskriptif secara kritis yang bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif serta kesimpulan dan rekomendasi dari topik penelitian ini

Tabel 1.

Jenis Program Pencegahan Perundungan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Program Pencegahan Perundungan
1	Memimpin Perubahan Melalui Program PEKA (Pencegahan, Penanggulangan, dan Kampanye Anti Kekerasan dan Anti-Bullying); Membangun Kepedulian dan Toleransi di Tengah Keberagaman (Safitri dkk., 2025)	<i>Mixed Methods</i>	Program PEKA (Pencegahan, Penanggulangan, dan Kampanye Anti-Kekerasan dengan model holistik yang berbasis kolaborasi dan penanaman nilai kepedulian serta toleransi
2	Dampak <i>Bullying</i> Verbal Pada Kesejahteraan Psikologis Remaja: <i>Systematic Literature Review</i> (Ikhwan dkk., 2025)	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Program intervensi pencegahan perundungan berbasis sekolah dan keluarga dengan model edukasi yang fokus pada peningkatan resiliensi

			psikologis sebagai etika yang dapat melawan kekerasan verbal
3	Peningkatan Kesadaran Anti <i>Bullying</i> bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Sidorejo Warungasem Batang (Gunarni dkk., 2025)	<i>Participatory Action Research</i> (PAR)	Program sosialisasi anti-bullying berbasis PAR (<i>Participant Action Research</i>) dengan model edukasi secara kognitif yang bertujuan untuk membangun kesadaran anti-bullying dan dampak negativenya
4	Pentingnya Edukasi Tentang <i>Bullying</i> Untuk Mencegah Kejahatan Di Sekolah SMP Negeri 29 Medan (Fatimah dkk., 2024)	Penelitian Kualitatif Deskriptif	Program edukasi anti-bullying dengan model edukasi langsung yaitu sosialisasi dengan berfokus pada pemahaman <i>bullying</i> sebagai tindakan kejahatan
5	Membangun Karakter Generasi Muda Anti-Bullying di SD/MI MTS dengan Sosialisasi dan Edukasi (Ghozali dkk., 2025)	Penelitian Kuantitatif (Pre-Eksperimen)	Program edukasi anti-bullying secara holistik yang melibatkan sosialisasi, <i>workshop</i> , dan simulasi untuk membangun karakter yang positif dan empati
6	Menumbuhkan Kepedulian Anti <i>Bullying</i> Pada Siswa SMP Ahbabul Falah Melalui Pendidikan Karakter dan Penyuluhan (Purwati dkk., 2025)	Penelitian Kuantitatif Deskriptif	Program penyuluhan anti-bullying melalui pendidikan karakter dan <i>finger painting</i> dengan model intervensi ganda yaitu edukasi secara kognitif dan aktivitas afektif-kreatif termasuk refleksi emosional
7	Upaya Pencegahan pada Anak Melalui Pendidikan Karakter (Mardiah & Shabrina, 2025)	Penelitian Kualitatif	Program pendidikan karakter melalui simulasi <i>role play</i> dengan model intervensi afektif yang melatih keterampilan sosial, empati, komunikasi, dan kerja sama
8	Penguatan Nilai Etika dan Moral Melalui Sosialisasi Anti <i>Bullying</i> : Studi Kasus SD Negeri 02 Desa Banyuurip (Rahman dkk., 2024)	Studi Kasus	Program sosialisasi penguatan nilai etika dan moral anti-bullying dengan model intervensi kognitif langsung yang fokus pada penguatan etika dan moral
9	Peran Pendidikan Karakter Dalam Mencegah <i>Bullying</i> di Sekolah (Nursehah dkk., 2024)	<i>Library Research</i>	Program pendidikan karakter terintegrasi dengan kajian pustaka yang menekankan peran sentral dan efektivitas dari pendidikan karakter dalam pencegahan perundungan
10	<i>Instilling Moral Vallues in Early Childhood to Prevent Bullying Behaviour</i> (Zahro dkk., 2023)	Studi Literatur	Program penanaman nilai moral sejak dini dengan model yang menekankan intervensi etika pada usia emas atau <i>golden age</i> untuk mencegah penurunan moral

Tabel 2.*Etika Normatif yang Menjadi Landasan Filososis Program Pencegahan Perundungan*

No	Landasan Filosofis Etika Normatif	Penjelasan
1	Etika Kebajikan (<i>Virtue Ethics</i>)	Program pencegahan perundungan yang dilakukan memiliki fokus untuk membangun kepedulian dan toleransi sehingga mencerminkan contoh dari kebajikan moral (<i>moral virtue</i>) yang perlu untuk diterapkan pada seluruh siswa agar mampu bertindak secara etis
2	Utilitarianisme	Berdasar pada fenomena perundungan yang dapat menghasilkan gangguan psikologis dan kerugian kesejahteraan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan konsekuensialis yaitu adanya kecaman secara moral terhadap perundungan karena adanya konsekuensi negative yang dapat merusak kebahagiaan korban dan lingkungan sekolah
3	Konsekuensialis dan Etika Kebajikan (<i>Virtue Ethics</i>)	Berdasar pada kerugian dari tindakan perundungan, maka program yang dilakukan bertujuan agar siswa memahami bahwa perundungan merupakan tindakan yang secara moral buruk karena memiliki konsekuensi dalam memberikan penderitaan maupun merusak

	kesejahteraan orang lain. Selain itu, etika kebajikan berfokus pada membangun kesadaran siswa akan anti perundungan yang menekankan pada pengembangan karakter serta sifat baik seperti empati dan tanggung jawab personal pada lingkungan siswa di sekolah
4 Deontologi dan Utilitarianisme	Kecaman moral yang berdasar pada tindakan perundungan yang merupakan pelanggaran tugas atau kewajiban mutlak agar tidak menyakiti atau mengintimidasi orang lain sebagai inti dari deontologi. Selain itu, berfokus pada utilitarianisme yang menekankan bahwa tindakan perundungan dapat merugikan korban baik secara fisik maupun psikologis
5 Etika Kebajikan (<i>Virtue Ethic</i>) dan Utilitarianisme	Berfokus pada program yang menekankan untuk membangun karakter positif serta memperkuat empati dengan membentuk moral siswa yang baik agar bertindak etis bukan hanya sekedar mematuhi aturan. Selain itu, program yang dilaksanakan berfokus pada dampak negative yang dihasilkan kemudian dirubah dengan menghasilkan konsekuensi terbaik bagi sekolah karena berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman
6 Etika Kebajikan (<i>Virtue Ethics</i>) dan Utilitarianisme	Program yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian, rasa hormat, serta tanggung jawab sebagai bentuk kebajikan yang ditanamkan kepada siswa melalui pendidikan karakter. Selain itu, program yang dilaksanakan sebagai upaya untuk pencegahan meningkatnya kasus perundungan sehingga berfokus pada pemahaman mengenai dampak dari perundungan
7 Etika Kebajikan (<i>Virtue Ethic</i>) dan Utilitarianisme	Program yang dilaksanakan berdasar pada penanaman keterampilan secara sosial sebagai bentuk dari kebajikan yang diperlukan untuk interaksi dengan lingkungan. Selain itu, program yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai dampak dari tindakan perundungan
8 Etika Kebajikan (<i>Virtue Ethic</i>) dan Utilitarianisme	Program yang dilaksanakan berdasar pada penguatan nilai etika dan moral yang sesuai dengan etika kebajikan berfokus pada moralitas sebagai bentuk pengembangan karakter individu yang baik. Selain itu, program yang dilaksanakan untuk mengatasi tindakan perundungan yang menghasilkan konsekuensi bagi lingkungan sosial
9 Etika Kebajikan (<i>Virtue Ethic</i>) dan Utilitarianisme	Program yang dilaksanakan sebagai pengembangan karakter dan penanaman nilai moral untuk mencegah perilaku negative dengan membangun karakter yang kokoh sehingga siswa selalu melakukan tindakan yang benar berdasar pada nilai-nilai hormat, toleransi, maupun tanggung jawab. Selain itu, untuk mengatasi dampak negatif dari perundungan pada korban maka perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan aman
10 Etika Kebajikan (<i>Virtue Ethic</i>) dan Utilitarianisme	Program yang dilaksanakan berdasar pada penanaman nilai moral pada anak dimana nilai-nilai kebajikan tersebut dapat membentuk karakter anak. Selain itu, dengan adanya konsekuensi negative dari tindakan perundungan maka diperlukannya penanaman nilai-nilai untuk mencegah perilaku perundungan dan mengatasi perilaku negative yang akan memiliki konsekuensi pada penurunan moral anak

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai artikel jurnal penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa pelaksanaan program-program pencegahan perundungan yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang efektif ketika dibangun melalui penguatan karakter moral pada siswa, seperti rasa tanggung jawab, toleransi, empati, kepedulian, dan kontrol diri. Terdapat program-program pencegahan perundungan lainnya yang menggunakan penguatan berbasis edukasi secara kognitif dan sosialisasi dengan melakukan edukasi secara langsung untuk memberikan pemahaman mengenai definisi perundungan, dampak negative perundungan, penguatan moral anak, dan membangun kesadaran bahwa perundungan

merupakan tindakan yang salah secara moral maupun hukum. Adanya program pencegahan perundungan yang menggunakan penguatan intervensi afektif dan kreatif, penguatan berbasis keluarga dan sekolah, serta penguatan berbasis program kolaboratif yang diterapkan. Keberagaman dalam program pencegahan perundungan ini menekankan bahwa adanya pergeseran dari edukasi informasi menjadi pembentukan kebajikan moral karena hanya dengan melakukan program-program pencegahan dirasa tidak cukup hanya dengan memberikan edukasi pengetahuan, tetapi juga perlu adanya karakter prososial dari anak atau siswa yang dibangun.

Upaya kolaboratif dalam melaksanakan program pencegahan perundungan oleh sekolah, orang tua, maupun masyarakat perlu dilakukan secara jelas dan konsisten. Pentingnya pelaksanaan program-program pencegahan perundungan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman mengenai program yang dilaksanakan (Rahim & Suyitno, 2024). Program pencegahan perundungan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa landasan filosofis etika normatif, yaitu:

a. Etika Kebajikan (*Virtue Ethics*)

Aristoteles mengungkapkan kebajikan merupakan kondisi yang memungkinkan individu untuk hidup secara optimal dan dapat mencapai kebahagiaan (Hazan dkk., 2025). Terdapat unsur-unsur dalam etika kebajikan yaitu kebajikan keadilan dengan cara memperlakukan orang lain secara baik, kebajikan empati dengan cara memahami kebutuhan dan perasaan dari orang lain, kebajikan keberanian dengan memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan rasa takut yang dimiliki dan tanpa rasa takut yang berlebihan seperti untuk melaporkan tindakan perundungan atau membela korban perundungan, dan kebajikan pengendalian diri untuk memungkinkan seseorang menghindari tindakan secara naluri seperti tindakan untuk menyakiti orang lain atau mencelakai orang lain (Octavia & Ismail, 2025). Menurut Aristoteles, kebijakan merupakan suatu yang saling berhubungan sehingga harus dibangun melalui pembiasaan yang dimulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan sekolah. Fokus dalam etika kebajikan dalam pelaksanaan program-program pencegahan perundungan meliputi pengembangan karakter dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, mengajarkan keterampilan sosial, mengembangkan empati, dan menumbuhkan rasa hormat terhadap keberadaan orang lain di sekitarnya untuk membantu rasa kepedulian, nilai-nilai moral, dan rasa hormat kepada orang lain (Maryani dkk., 2024).

b. Utilitarianisme

Jeremy Betham mengungkapkan bahwa etika utilitarianisme merupakan etika yang menilai moralitas melalui hasil atau konsekuensi dari suatu tindakan yang telah dilakukan. Prinsip dalam teori utilitarianisme adalah tindakan akan dianggap benar jika menghasilkan manfaat atau kebahagiaan bagi banyak orang (Hazan dkk., 2025). Dalam program pencegahan perundungan yang menggunakan dasar utilitarianisme menekankan bahwa perundungan harus dihentikan karena dapat mengakibatkan penderitaan pada korban, penurunan kesejahteraan psikologis, hingga kerusakan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pada program pencegahan perundungan yang dilaksanakan memiliki fokus untuk memberikan atau membangun kesadaran anak bahwa tindakan-tindakan secara moral harus dilakukan agar dapat menciptakan kesejahteraan bagi semua orang.

c. Deontologi

Immanuel Kant mengungkapkan bahwa etika deontologi merupakan moralitas dalam suatu tindakan yang ditentukan oleh kepatuhan terhadap kewajiban dan aturan moral secara universal bukan berdasarkan konsekuensi yang dihasilkan dari tindakan

tersebut (Hazan dkk., 2025). Terdapat konsep imperative kategoris yang dikenalkan oleh Immanuel Kant, yaitu individu harus bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip yang dapat diterapkan secara universal. Penerapan dalam program pencegahan perundungan adalah melalui penetapan kebijakan yang jelas dan tidak dapat dinegosiasikan sehingga dapat mendefinisikan perilaku yang tidak dapat diterima dan menguraikan konsekuensi atas pelanggaran atau tindakan perundungan yang dilakukan (Marhaendra, 2024). Menanamkan nilai pentingnya moral dan etika kepada anak dengan mengajarkan tindakan positif seperti membantu orang lain, menghormati perbedaan, menentang ketidakadilan, dan memenuhi kewajiban moral maka anak dapat berkontribusi secara positif terhadap lingkungan dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Integrasi Etika Kebajikan dan Utilitarianisme sebagai Landasan Filosofis Paling Kuat

Program pencegahan perundungan yang berlandaskan pada landasan moral cenderung lebih efektif untuk diterapkan dibandingkan hanya berlandaskan pada aturan disiplin maupun hukuman terhadap pelaku. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan, diketahui bahwa landasan filosofis etika yang cenderung sering untuk digunakan dalam program pencegahan perundungan adalah etika kebajikan (*Virtue Ethics*) dan utilitarianisme. Penerapan etika kebajikan dianggap lebih efektif karena sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa dengan pelaksanaan program pencegahan perundungan seperti pendidikan karakter, konseling, peningkatan pengawasan, dan kebijakan tegas terhadap segala bentuk perundungan atau kekerasan yang terjadi (Purwati dkk., 2025). Adanya integrasi pendidikan anti perundungan secara komprehensif dan terstruktur pada kurikulum pendidikan dan adanya keterlibatan secara aktif dari seluruh anggota di lingkungan sekolah akan dapat menciptakan perubahan yang lebih positif dari cara berinteraksi siswa dengan satu sama lain (Handayani dkk., 2025). Penerapan program berlandaskan etika kebajikan akan membantu menciptakan karakter moral individu dengan secara alami mendorong untuk tidak melakukan perundungan, memiliki kemampuan untuk mengenali penderitaan yang dirasakan oleh orang lain, dan memiliki keberanian untuk mengentikan tindakan atau perilaku yang tidak bermoral apabila melihatnya sehingga pencegahan perundungan tidak hanya terjadi pada saat pengawasan oleh guru dilakukan, tetapi juga akan menjadi kebiasaan anak atau siswa dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di lingkungannya (Octavia & Ismail, 2025).

Landasan filosofis utilitarianisme yang digunakan dalam program-program pencegahan perundungan memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman bahwa tindakan-tindakan perundungan yang dilakukan dapat menyebabkan dampak buruk bagi korban seperti stres, depresi, kehilangan kepercayaan diri, penurunan kesejahteraan psikologis, hingga keinginan untuk melakukan bunuh diri (Ikhwan dkk., 2025). Utilitarianisme menekankan bahwa tindakan perundungan perlu dihentikan karena menyebabkan kerugian bagi korban maupun lingkungannya, sehingga perlu adanya kesadaran bahwa pencegahan perundungan berbasis moral perlu dilakukan agar dapat memaksimalkan kesejahteraan psikologis bersama. Penerapan program pencegahan perundungan berlandaskan utilitarianisme membuat anak atau siswa yang akan memiliki pemahaman moral kuat sehingga lebih bijak dalam melakukan suatu tindakan karena dapat menilai apakah perilaku tersebut bersifat konstruktif atau merugikan orang lain, oleh karena itu pentingnya pendidikan karakter sebagai pendekatan strategis untuk

mencegah terjadinya perundungan melalui penanaman nilai-nilai seperti empati, toleransi, tanggung jawab, dan rasa hormat (Silitonga dkk., 2025).

Landasan filosofis etika kebajikan dan utilitarianisme dianggap menjadi landasan filosofis terkuat dalam penerapan program pencegahan perundungan karena memiliki peran untuk menjembatani antara moral internal dan moral eksternal yaitu etika kebajikan sebagai landasan yang berfungsi untuk mengubah motivasi internal individu untuk tidak melakukan perundungan, sedangkan utilitarianisme sebagai landasan yang berfungsi untuk mengubah lingkungan sosial agar dapat memberikan dukungan pada kesejahteraan banyak orang atau secara kolektif. Oleh karena itu program pencegahan perundungan yang dilakukan tidak hanya mengatur perilaku tetapi juga memiliki peran untuk mengubah karakter serta menciptakan struktur sosial yang lebih sehat. Dengan menerapkan landasan etika kebajikan dengan utilitarianisme secara bersama sama, maka dapat membentuk kebiasaan moral yang baik, mengubah norma sosial, menurunkan risiko terjadinya perundungan secara berkelanjutan, serta dapat menciptakan budaya sekolah yang aman dan lebih humanis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, mengungkapkan bahwa program pencegahan perundungan akan sangat efektif apabila dilakukan melalui penanaman nilai moral pada anak, memperbaiki norma-norma sosial yang ada, serta struktur maupun infrastruktur dari lingkungan sekolah yang mendukung.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Prinsip etika dan moral dalam penerapan program pencegahan perundungan yang sering digunakan adalah landasan filosofis etika kebajikan dan utilitarianisme karena dianggap sebagai landasan yang paling kuat. Landasan etika kebajikan akan memperkuat karakter moral dari setiap individu sehingga perilaku prososial dan empati akan tertanam di dalam diri sehingga menjadi kebiasaan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Landasan utilitarianisme bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kebijakan, program pencegahan, serta tindakan yang dilakukan telah diarahkan pada kesejahteraan secara kolektif dan pengurangan penderitaan dari dampak buruk yang dirasakan oleh korban perundungan. Integrasi antara landasan etika kebajikan dan utilitarianisme dapat menciptakan sistem preventif dalam pencegahan perundungan karena efektif secara psikologis dengan memengaruhi proses internal individu dalam berpikir, merasakan emosi, mengambil keputusan serta cara berperilaku. Selain itu, integrasi kedua prinsip tersebut efektif karena pencegahan perundungan jadi memiliki fokus pada seluruh struktur sosial tidak hanya secara individu saja seperti norma kelompok, budaya sekolah, dukungan orang tua, relasi teman sebaya, maupun kebijakan dari lingkungan sekolah. Program-program pencegahan perundungan yang mengintegrasikan dua prinsip tersebut memiliki hasil yang lebih konsisten, lebih adaptif, dan lebih berdampak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, beretika, serta mendukung kesejahteraan bersama.

Saran

Sebagai upaya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan adaptif, disarankan agar perancangan program pencegahan perundungan senantiasa mengadopsi pendekatan integratif antara etika kebajikan dan utilitarianisme. Para pendidik dan praktisi diharapkan mampu menyelaraskan pembentukan karakter moral individu dengan kebijakan yang berorientasi pada kemaslahatan kolektif. Sinergi ini diperlukan agar intervensi yang dilakukan dapat

memengaruhi proses psikologis internal siswa sekaligus memperbaiki struktur sosial eksternal, sehingga keberhasilan program pencegahan menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan.

Pendanaan

“Penelitian ini tidak menerima dana hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, swasta, atau nirlaba.”

Kontribusi Penulis

DAD berperan sebagai inisiator studi yang bertanggung jawab atas konseptualisasi ide awal, pengembangan metodologi pencarian literatur, serta melakukan investigasi terhadap sumber-sumber pustaka yang relevan. DAD juga melakukan sintesis data dan menyusun draf asli manuskrip. R berkontribusi dalam melakukan validasi terhadap kerangka teoretis yang dibangun, memberikan supervisi akademik selama proses penulisan, serta melakukan reviu dan penyuntingan kritis terhadap naskah akhir untuk memastikan kesesuaian dengan standar akademik.

Konflik Kepentingan

“Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisan artikel ini.”

Daftar Pustaka

- Fatimah, U., Rachma, A., Balaqis, T. L., Gaol, R. S. L., Taufik, T. A., & Bara, A. B. (2024). Pentingnya edukasi tentang bullying untuk mencegah kejahatan di sekolah smp negeri 29 medan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(3), 238–243. <https://doi.org/10.59025/js.v3i3.228>
- Ghozali, A. Al, Noor, F., & Maulida, S. R. (2025). *Membangun karakter generasi muda anti-bullying di sd/mi mts dengan sosialisasi dan edukasi*. April, 419–428.
- Gunarni, N. R., Aji, M. I. M., Alima, W., Amirudin, M., Nugroho, M. A. A., & Rofiq, M. K. (2025). Peningkatan kesadaran anti bullying bagi siswa madrasah ibtidaiyah di sidorejo warungasem batang. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (PADIMAS)*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.35957/padimas.v4i2.9223>
- Handayani, S., Akbar, A. M., & Septia, N. (2025). Konsep pendidikan sebagai suatu sistem dan komponen sistem pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3), 41–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>
- Hazan, Ramadhani, R., & Mutmainnah. (2025). Konsep dasar etika. *Journal Papyrus: Sosial, Humaniora, Prpustakaan Dan Informasi*, 4(2), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.59638/jp.v4i2.109>
- Ikhwan, M., Firman, Netrawati, & Handayani, P. G. (2025). Dampak bullying verbal pada kesejahteraan psikologis remaja : systematic literature review. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(9), 2921–2932. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i9.3410>
- Khairunnisa, N., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh lingkungan sosial terhadap prestasi belajar siswa di sekolah dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(3), 1360–1369. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1477>
- Kleden, F. B., Ule, S., & Pryatno, E. R. (2025). Immanuel kant’s moral principles as guidelines in addressing the issue of cyberbullying. *Studia Philosophica et Theologica*, 25(1), 01–16. <https://doi.org/10.35312/studia.v25i1.656>
- Mardiah, H., & Shabrina, S. (2025). Upaya pencegahan bullying pada anak melalui pendidikan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(8), 3979–3985. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/00k47871>

- Marhaendra, G. Y. (2024). Bridging ethics and education: crafting solutions to address the threads of bullying in Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 34(2), 254–277. <https://doi.org/10.22146/jf.92648>
- Maryani, Inayah, R., & Raharja, R. M. (2024). Pendidikan karakter sebagai strategi dalam pencegahan perilaku bullying di smp. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 193–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/prosemnasipi.v1i1.21>
- Nisa, U. (2024). Is bullying a moral disability: identifikasi perilaku. *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(Special Edition: ARAKSA 1), 277–293. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12449>
- Noya, A., Taihuttu, J., & Kiriwenno, E. (2024). Analisis faktor-faktor penyebab perilaku bullying pada remaja. *Humanlight Journal of Psychology*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.51667/jph.v5i1.1741>
- Nursehah, A., Rohayati, Y., Al-Muyassar, M. A., & Hidayani, S. (2024). The role of character education in preventing bullying at school. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7923–7931. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Octavia, N. R., & Ismail, I. (2025). Strategies to overcome bullying from the perspective of educational philosophy. *AURELIA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 1776–1782. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v4i2.4891>
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) modul pembelajaran berbasis augmented reality pada pembelajaran siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 05(01), 317–329. [https://doi.org/PENELITIAN KEPUSTAKAAN \(LIBRARY RESEARCH\) MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS AUGMENTED REALITY PADA PEMBELAJARAN SISWA Rizaldy Fatha Pringgar Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya rizaldypringgar@mhs.unesa.ac.id Bambang Sujatmiko](https://doi.org/PENELITIAN%20KEPUSTAKAAN%20(LIBRARY%20RESEARCH)%20MODUL%20PEMBELAJARAN%20BERBASIS%20AUGMENTED%20REALITY%20PADA%20PEMBELAJARAN%20SISWA%20Rizaldy%20Fatha%20Pringgar)
- Purwati, T., Fandyansari, M. W., Maula, L. K., Lisa, Cahyani, V. D., & Sasmita, D. C. (2025). Menumbuhkan kepedulian anti bullying pada siswa smp ahabul falah melalui pendidikan karakter dan penyuluhan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 798–808. <https://doi.org/10.59025/kdaz6f16>
- Rahim, A., & Suyitno. (2024). Program pelatihan upaya anti bullying di sekolah dan lingkungan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(05), 230–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.59561/sabajaya.v2i05.437>
- Rahman, A. P., Zuhroh, N., Fahma, A., Rahma, M. F., Maulida, N. T., Zultianda, R., Baihaqi, M. A., & Nihayah, A. Z. (2024). Penguatan nilai etika dan moral melalui sosialisasi anti bullying: studi kasus sd negeri 02 desa banyuurip. *Jurnal Pelayanan Masyarakat (JPM)*, 1(3), 25–34. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i3.459>
- Ramadhan, M. W., Harahap, L. S., & Faruqi, M. (2025). Peran pengolahan citra dalam meningkatkan kualitas literasi visual peserta didik: analisis library research. *10*(1), 133–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.37216/tarbawi.v10i1.2205>
- Sabekti, M., Ikhsanudin, M. R., Sumardjoko, B., & Ati, E. F. (2024). Analisis upaya menghadapi bullying dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2627–2636. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.638>
- Safitri, L. V., Jatiningsih, O., & Warsono. (2025). Memimpin perubahan melalui program PEKA (pencegahan, penanggulangan, dan kampanye anti-kekerasan dan anti-bullying): membangun kepedulian dan toleransi di tengah keberagaman. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 13(1), 62–71. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v13n1.p62-71>
- Silitonga, L. F. M., Atun, I., & Syahid, A. A. (2025). Peran pendidikan karakter dalam mengatasi bullying di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi*, 13(1), 442–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.61672/judek.v13i2.3029>

- Sitanggang, F. Y., Hutabarat, E. M., Waruwu, T. A. S., & Batubara, A. (2024). Identifikasi bentuk-bentuk perundungan dan tindakan sekolah dalam penanganan kasus bullying di smp negeri 14 kota medan. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/diksima.v1i2.12>
- Zahro, N. A. A., Rachmayanie, R., Arsyad, M., & Putro, H. Y. S. (2023). Penanaman nilai-nilai moral pada anak usia dini guna mencegah terjadinya perilaku bullying. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), 158–167. <https://doi.org/10.20527/jpbk.2023.6.3.11377>